



INISIATIF KEBERLANJUTAN BERBASIS BUKTI HASIL PENELITIAN

Sihol Aritonang, Presiden Direktur PT. Riau Andalan Pulp and Paper

28 Januari 2021

1,000,000 ha of government licensed forestry concession area

Biggest single-site pulp mill in the world

2,800,000 tons of pulp capacity/year

One of the world's fastest fine paper mills

1,150,000 tons of paper capacity/year

State-of-the-art R&D facilities

160 science professionals

One of the largest and technologically advanced efficient makers of sustainable pulp and paper products in the world

Forest plantation and mill are located in Riau province, Indonesia with offices in Jakarta and Singapore.

A leader in science based management of forest resources

Three of the world's largest recovery boilers

Responsible production guided by the Sustainable Forest Management Policy 2.0 (SFMP 2.0)





**“Good Business
is about what's good for
community, country, climate,
customer and company...
only then will it be sustainable”**

Sukanto Tanoto, Chairman of RGE

- Dalam implementasi 5C, APRIL selalu mencoba mengukur dampak: Dampak Fiskal (LPEM-FEBUI), Dampak Demografik, Dampak Spasial (LD-FEBUI), dan Efektivitas Program CSR (LD-FEBUI).
- Setelah diluncurkan, APRIL mengadopsi SDG karena framework-nya yang komprehensif, terstruktur, terukur, dan selaras dengan agenda global, nasional dan sub-nasional.

SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

CORE SDGs

Areas that are central to the nature of APRIL's business and operations



CATALYTIC SDGs

Areas where APRIL can have a transformative impact through its operations



PARTNERS



Framework ini sudah diimplementasikan dalam pengukuran dampak operasional.

Prioritas
Pembangunan Kehutanan
Hutan Lestari – Rakyat Sejahtera

SDGs
Mendukung pencapaian target SDGs

SFMP 2.0
Manajemen Hutan Lestari sejak 2015

Prioritas Global
Net Zero Emissions 2050



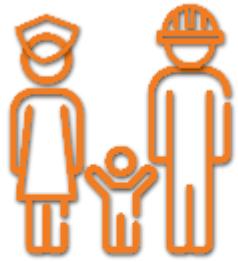
IKLIM POSITIF
Pengurangan emisi karbon

LANSKAP YANG BERKEMBANG
Peningkatan produktivitas dan mendorong konservasi

KEMAJUAN INKLUSIF
Berkembang bersama masyarakat

PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN
Produksi secara efisien dan ramah lingkungan

*APRIL 2030 diluncurkan tanggal 17 November 2020.



**Kemajuan
Inklusif**

**APRIL
2030**



TARGET

**Menghapus
kemiskinan
ekstrim**
di radius 50 km
dari operasional
APRIL

**Ketersediaan layanan
kesehatan dasar**
di desa-desa

**Mengurangi stunting
hingga 50%**
di Riau

Meningkatkan
kualitas pendidikan
dasar dan menengah

Memastikan
partisipasi efektif &
kesempatan sama
bagi **perempuan**

SMERU mendukung APRIL 2030 pilar Kemajuan Inklusif (IP), tahap perencanaan dan tahap evaluasi.



Identifikasi Kemiskinan Ekstrim

Fokus di desa/kelurahan radius 50 km dari *mill*.

Sumber data: Peta Digital 2019, Sensus Penduduk 2010, Potensi Desa 2018 (BPS) dan Peta Kemiskinan 2015 (SMERU).

Tingkat kemiskinan ekstrim rata-rata: 2.6%



Diagnosis

Pemahaman tentang penghidupan (livelihood) dan karakteristik masyarakat yang tinggal di desa/kelurahan fokus, serta peringkat kemiskinan ekstrim.

Desain Intervensi Berbasis Data

Program intervensi dirancang dengan menggunakan data (data driven), di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan.

Dampak Yang Terukur

Menggunakan data yang kredible dan transparan, melakukan monitoring dan evaluasi untuk pencapaian target IP.

Desa Dengan Tingkat Kemiskinan Ekstrim Tertinggi :

Tingkat kemiskinan ekstrim: **10.9% = ±403 jiwa**



Jenis Pekerjaan:
Agrikultur **59%**
Industri **8%**
Jasa **18%**
Lain-lain **15%**



32%
Kepala rumah tangga
> 12 tahun pendidikan

0.6
per 100
Anak
POSYANDU
POS PELAYANAN TERPADU



32%
Rumah tangga
dengan akses air
bersih dan sanitasi
layak

Desa Dengan Tingkat Kemiskinan Ekstrim Terendah:

Tingkat kemiskinan ekstrim : **0.6% = ± 113 jiwa**



Jenis Pekerjaan:
Agrikultur **5%**
Industri **18%**
Jasa **67%**
Lain-lain **10%**



76%
Kepala Rumah tangga
> 12 tahun pendidikan

0.4
per 100
Anak
POSYANDU
POS PELAYANAN TERPADU



98%
Rumah tangga
dengan akses air
bersih dan sanitasi
layak

APRIL
**2030**



□ Karakteristik Bukti

1. Data pada level yang relevan (Desa, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi).
2. Robust dan cost-effective.
3. Independen.
4. Mendukung pembelajaran sumber daya lokal dan internal.
5. Disajikan dalam bahasa dan format bisnis.